

**ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL  
UJIAN SEMESTER AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I DITINJAU  
DARI ASPEK KOGNITIF DAN ASPEK AFEKTIF MAHASISWA  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2006/2007**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**ERNAWATI  
A 210 050 054**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akuntansi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang pada dasarnya bertujuan mempelajari dan memberi pemahaman dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan. Sangat menakjubkan bahwa semua proses perekonomian khususnya bagian keuangan dapat dipahami melalui catatan-catatan akuntansi. Definisi akuntansi yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Al Haryono Yusuf (2003:11):

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif suatu keadaan.

Menurut Al Haryono Yusuf (2003:11) “Dalam literatur akuntansi, pembedaan akuntansi sering disederhakan menjadi dua kelompok yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen”. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah, dan pihak luar lainnya. Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan tidak untuk dipublikasikan.

Namun demikian, untuk menghasilkan laporan keuangan dari catatan-catatan tersebut diperlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap proses-proses yang bersangkutan dan penalaran secara terunut agar dapat dirumuskan dan diolah secara

kuantitatif sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu bahan ajar yang dapat menumbuhkan kemampuan tersebut adalah mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah (AKM). Mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah berisi langkah-langkah dalam menganalisis dan mensintesis pos-pos neraca dalam laporan keuangan.

Akuntansi Keuangan Menengah didesain dengan suatu pendekatan yang komprehensif dan seimbang untuk para mahasiswa program studi diploma atau strata 1 yang mengambil program studi Jurusan Akuntansi, baik Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen maupun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Akuntansi. Materi dan topik-topik bahasan dirancang untuk dapat diselesaikan dalam dua semester secara berturutan bagi mahasiswa sebagai bekal untuk meniti karier di bidang bisnis. FKIP jurusan Pendidikan Akuntansi selain membekali mahasiswanya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran, juga membekali dengan keahlian akuntansi yang nantinya dapat digunakan untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum Jurusan Pendidikan Akuntansi yang syarat akan keahlian di bidang akuntansi, mulai dari Dasar Akuntansi hingga Akuntansi Lanjutan. Dalam kurikulum FKIP Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) diselesaikan dalam dua semester yaitu semester empat untuk mata kuliah AKM I dan semester lima Untuk mata kuliah AKM II dengan bobot SKS masing-masing 3 (tiga) SKS.

Materi pokok yang dibahas dalam kuliah AKM I mengenai laporan keuangan untuk perusahaan dagang, kas kecil, rekonsiliasi bank, investasi jangka pendek,

piutang dagang dan piutang wesel, persediaan kontrak jangka panjang serta Penanaman Modal Dalam Saham (PMDS), sedangkan AKM II membahas tentang Aktiva Tetap Berwujud (perolehan, penggunaan dan pemberhentian) Aktiva Tetap Berwujud (Depresiasi dan Depleksi), Aktiva Tetap Berwujud (Penilaian Kembali), hutang jangka panjang, modal saham, laba tidak dibagi, perubahan metode akuntansi dan koreksi kesalahan. Mahasiswa yang mempelajari Akuntansi Keuangan Menengah akan mendapat keuntungan yang berharga dalam dunia usaha. Mereka akan lebih mengerti dan memahami akuntansi dalam pengertian pengoperasian, pembiayaan, dan investasi.

Namun sungguh sangat disayangkan, banyak mahasiswa FKIP Akuntansi UMS yang mengeluh bahwa mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah merupakan mata kuliah yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari tahun ke tahun. Itu sebabnya prestasi yang diperoleh mahasiswa rendah. Rendahnya prestasi yang diperoleh mahasiswa merupakan salah satu indikator kesulitan belajar. Menurut Syamsul Bahri Djamarah (2002:199) “Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dikarenakan adanya ancaman, hambatan, dan gangguan yang dialami oleh peserta didik tertentu”. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tapi pada kasus-kasus tertentu, karena peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan pendidik atau orang lain sangat diperlukan oleh peserta didik.

Disadari atau tidak kesulitan belajar datang kepada peserta didik. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan

agar peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar, sebab bila tidak, gagallah peserta didik meraih prestasi yang memuaskan.

Kesulitan belajar kepada peserta didik dengan tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki peserta didik. Banyak peserta didik dengan intelegensi rendah dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian peserta didik dengan intelegensi yang tinggi, tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor kognitif, faktor afektif peserta didik juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar.

Tingkat pengetahuan yang rendah, gangguan *neurologist*, sulitnya untuk memahami materi yang sudah diajarkan, kurangnya latihan soal, dan kurangnya persiapan menjelang menghadapi ujian tengah semester maupun ujian semester merupakan beberapa faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian sehingga nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa rendah.

Proses belajar mengajar AKM program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS menggunakan teknik pembelajaran yang lebih menekankan metode latihan soal guna meningkatkan pemahaman terhadap materi. Penyampaian materi melalui media LCD sangat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan minat belajarnya. Hal ini membuktikan bahwa akses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Akuntansi UMS telah memanfaatkan pembelajaran elektronik (komputer) yang saat ini menjadi suatu kebutuhan nyata. Sedangkan evaluasi hasil belajar didasarkan pada tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selama ini hasil evaluasi yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah AKM I maupun AKM II masih tergolong rendah.

Pengajaran AKM I di FKIP akuntansi UMS selalu disertai pengerjaan soal, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mudah mengerti dan memahami materi. Pemahaman materi merupakan salah satu aspek kognitif. Sumadji, dkk (1988:175) “menyatakan bahwa pengerjaan soal berguna dalam meningkatkan pemahaman konsep dan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir sintesis dan analisis yang diperlukan dalam penyelesaian masalah”.

Untuk itu pembelajaran sekarang harus melibatkan dua hal yaitu otak untuk berpikir (aspek kognitif) dan hati untuk merasakannya (aspek Afektif). Menurut Benyamin Bloom dalam Jurnal Pendidikan Vol. 18 (2006:15), “Taksonomi disusun menjadi suatu tingkatan berdasarkan tiga kesulitan. Ada tiga ranah dalam taksonomi Bloom yaitu Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotorik”. Ranah kognitif terdiri dari ingatan, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Aspek fektif berhubungan dengan menggunakan hati. Menurut Jogiyanto (2006:21) “Yang harus menggunakan hati dalam proses pembelajaran tidak hanya mahasiswa, tetapi juga dosen”. Sikap dosen lebih ditekankan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dosen mempunyai kewenangan untuk menciptakan suasana dan iklim di kelas. Dosen dapat membuat hidup mahasiswa senang atau susah, tertawa maupun tercekam, dapat membuat permasalahan dipecahkan atau dipersulit dan dapat mengorbankan mahasiswa atau merendahkan mahasiswa.

Selama ini tingkat kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal AKM belum dapat teridentifikasi secara formal baik secara kognitif maupun afektif. Mahasiswa sulit mengerjakan soal AKM dapat disebabkan dari aspek kognitif (kemampuan otak)

yang rendah), sulitnya memahami soal, mereka kurang menguasai materi yang diajarkan dosen, bahkan ketika menjelang ujian mahasiswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Belajar dengan sungguh-sungguh menjelang ujian ataupun tidak ujian merupakan sikap yang dapat memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian AKM. Mahasiswa yang memiliki IQ tinggi, IPK tinggi tidak menjamin mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan soal ujian AKM tanpa didukung sikap belajar yang efektif. Dalam hal ini kemampuan kognitif dan afektif yang dimiliki mahasiswa sangat berperan membantu mahasiswa menyelesaikan soal, terutama pada saat menghadapi ujian.

Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF DAN ASPEK AFEKTIF MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2006/2007”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang menjadi penyebab mahasiswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal ujian semester AKM I diantaranya: mahasiswa kurang memahami soal yang diberikan, minimnya pengetahuan mahasiswa, kurangnya persiapan ketika menghadapi ujian, kurangnya rasa percaya diri, dosen salah membuat soal, kurangnya latihan soal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Aspek kognitif meliputi:

Tipe I kesulitan mahasiswa dalam memahami materi AKM I dalam menyelesaikan soal ujian semester.

Tipe II adalah aspek langkah-langkah pengerjaan dalam menyelesaikan soal.

Tipe III adalah aspek komputasi, kemampuan mahasiswa dalam melakukan perhitungan.

2. Aspek afektif (sikap dan minat) persiapan mahasiswa menjelang menghadapi ujian semester mata kuliah AKM I

3. Subjek penelitian adalah mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan tahun 2006/2007, sedangkan objek penelitian adalah soal ujian semester AKM I.

### **D. Perumusan Masalah**

berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan kognitif yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester AKM I?

2. Apakah ada pengaruh kemampuan afektif yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester AKM I?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan kognitif dan afektif yang dimiliki mahasiswa secara bersama-sama dalam mengerjakan soal ujian semester AKM I?
4. Berapa besar tingkat kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester Akuntansi Keuangan Menengah I?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan soal ujian semester mata kuliah AKM I.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan afektif yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan soal ujian semester mata kuliah AKM I.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif dan afektif yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan soal ujian semester mata kuliah AKM I.
4. Untuk mengetahui tingkat kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester AKM I.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Tenaga Pengajar (Dosen)

Sebagai informasi dan refleksi bagi dosen pengampu mata kuliah dalam melaksanakan proses pembelajaran, selanjutnya agar tidak terjadi kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal ketika ujian semester.

## 2. Bagi Peserta Didik atau Mahasiswa

Sebagai informasi dan refleksi bagi mahasiswa tentang pentingnya belajar secara mendalam, sehingga apa yang dipelajari dapat dimengerti dan dipahami, selanjutnya agar tidak terjadi kesulitan dalam mengerjakan soal ketika ujian semester.

## 3. Bagi Universitas

Merupakan bahan sumbangan pikiran pentingnya pembelajaran yang didasarkan aspek kognitif dan aspek afektif.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang pengertian kesulitan belajar, indikator kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, pengertian aspek kognitif, pengertian aspek afektif, pengertian dan pokok-pokok materi Akuntansi Keuangan Menengah I, pengaruh kemampuan kognitif dan afektif yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian semester AKM I, kerangka pemikiran, hipotesis.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, sampling, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrument, uji prasyarat analisis, serta teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.